BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari cara mencatat, mengelola, menginterpretasikan, dan melaporkan informasi keuangan dari sebuah entitas (baik itu individu, perusahaan, organisasi non-profit, pemerintah, dan lain-lain) untuk tujuan pengambilan keputusan yang tepat. Akuntansi juga bisa diartikan sebagai proses pengumpulan, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan. Secara umum, akuntansi meliputi beberapa aspek seperti pembukuan, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, analisis laporan keuangan, audit, perpajakan, dan pengendalian internal. Dalam akuntansi, terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang biasanya disiapkan, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan utama akuntansi menurut (Wulandari & dkk. 2022) adalah menyajikan informasi ekonomi *(economic information)* dari satu kesatuan ekonomi *(economic entity)* kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesatuan ekonomi adalah badan usaha *(bussiness enterpise)*. Informasi ekonomi dihasilkan oleh akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak didalam perusahaan itu sendiri maupun pihak di luar perusahaan.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan modal dalam suatu organisasi yang berguna dalam menyiapkan informasi keuangan suatu perusahaan yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data pengelolaan transaksi.

Sistem informasi akuntansi adalah formulir catatan yang terdiri dari jurnal akuntansi dan pembukuan laporan keuangan. Formulir adalah dokumen untuk mencatat peristiwa, buku harian adalah catatan akuntansi yang pertama digunakan dalam rangka

sebagai penunjang untuk menyimpan, mengklasifikasikan, dan meringkas informasi keuangan dan lainnya. Sedangkan buku buku besar terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas informasi keuangan yang diklasifikasikan dalam buku besar memerlukan informasi yang lebih detail. Buku besar ini terdiri dari *sub account* yang merinci informasi keuangan yang tercantum dalam akun-akun umum tertentu. (Nandasari & Ramlah, 2019).

Sistem informasi akuntansi adalah bagian atau subsistem dari suatu organisasi yang bertanggung jawab menghasilkan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan manjemen. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh lembaga/instansi eksternal dan internal. Pada prinsipnya sistem informasi yang digunakan dapat digunakan tanpa komputer, tetapi dengan partisipasi. Komputer berpartisipasi dalam pemrosesan tugas manusia dalam sistem yang sangat besar untuk mendukung kelancaran operasi sistem tersebut demikian informasinya membutuhkan manajemen dapat dilayani dengan cepat dan tepat waktu. (Wulandari & Octaviani, 2020).

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu perangkat yang cukup penting dalam menjalankan suatu perusahaan, sistem informasi biasanya digunakan untuk menumpulkan, memproses, menyiapkan serta, menjalankan proses keuangan yang ada.

Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem utama yaitu:

1. Sistem pemprosesan transaksi.
2. Sistem pelaporan buku besar.
3. Sistem pelaporan manajemen.

2.1.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2018:11) Dalam sistem informasi akuntansi terdapat komponen-komponen yang dapat di kelompokkan sebagai berikut :

1. Para pengguna yang menggunakan.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memporoses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang didalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Komponen-komponen tersebut secara bersama-sama memungkinkan suatu SIA memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas nya tersebut, dan para pelaku yang terlibat dari aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang *(review)* hal-hal yang telah terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan , pelaksanaan dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

2.1.4 *Flowchart*

Flowchart adalah penjabaran urutan sebuah proses yang akan dikerjakan oleh program yang mungkin kita rancang dalam sebuah bentuk diagram (Huda dkk., 2021:7-8). *Flowchart* berfungsi sebagai alat komunikasi, informasi terbagi dalam bagian-bagian yang lebih kecil untuk memecahkan suatu permasalahan. Dasar dalam menggambar *flowchart* adalah *input- output*, proses operasi, garis hubung urutan proses, serta keterangan informasi secara deksriptif. *Flowchart* atau bagan alur adalah diagram yang menampilkan langkah- langkah dan keputusan untuk melakukan sebuah proses dari suatu program. Setiap langkah digambarkan dalam bentuk diagram dan dihubungkan dengan garis atau arah panah.

Flowchart berperan penting dalam memutuskan sebuah langkah atau fungsionalitas dari sebuah proyek pembuatan program yang melibatkan banyak orang sekaligus. Selain itu dengan menggunakan bagan alur proses dari sebuah program akan lebih jelas, ringkas, dan mengurangi kemungkinan untuk salah penafsiran. *Flowchart* menggunakan seperangkat simbol standar untuk menggambarkan secara bergambar prosedur pemrosesan transaksi yang digunakan perusahaan dan aliran data melalui suatu sistem atau bagaimana dokumen mengalir pada suatu organisasi (Romney, *et al*, 2021:89). Penggunaan *flowchart* dalam dunia pemrograman juga merupakan cara yang bagus untuk menghubungkan antara kebutuhan teknis dan *non*-teknis. *Flowchart* sendiri terdiri dari lima jenis, masing-masing jenis memiliki karakteristik dalam penggunaanya. Berikut adalah jenis-jenisnya:

1) *Flowchart* dokumen (*document flowchart*) atau bisa juga disebut dengan *paperwork flowchart*. *Flowchart* dokumen berfungsi untuk menelusuri alur form dari satu bagian ke bagian yang lain, termasuk bagaimana laporan diproses, dicatat, dan disimpan.
2) *Flowchart* program adalah *flowchart* yang menggambarkan secara rinci prosedur dari proses program. *Flowchart* program terdiri dari dua macam, yaitu *flowchart* logika program (*program logic flowchart*) dan *flowchart* program komputer terinci (*detailed computer program flowchart*).
3) *Flowchart* proses adalah cara penggambaran rekayasa industrial dengan cara merinci dan menganalisis langkah-langkah selanjutnya dalam suatu prosedur atau sistem.

4) *Flowchart* sistem adalah *flowchart* yang menampilkan tahapan atau proses kerja yang sedang berlangsung di dalam sistem secara menyeluruh. Selain itu *flowchart* sistem juga menguraikan urutan dari setiap prosedur yang ada di dalam sistem.

Pada umumnya cara membaca flowchart di mulai dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan. Teknik pembuatan *flowchart* yang pertama adalah data *flowchart*, dimana berfungsi sebagai suatu gambar dari aliran atau pengendali data melalui operasi pada suatu departemen atau perusahaan. Sebelumnya *flowchart* juga digunakan pada teknik pemprograman, namun saat ini sudah mulai digunakan sebagai alat pendukung dalam analisis proses bisnis.

Adapun beberapa simbol dan arti-arti dalam diagram *flowchart* sebagai berikut :

Legenda	Keterangan
	Connector Simbol : Simbol untuk keluar masuk atau penyambung suatu proses dalam lembar/halaman yang sama Flow Direction Simbol : Simbol untuk menghubungkan antara simbol yang satu dan simbol yang lain.
	Dokument : Simbol yang menyatakan input berasal dari dokumen dalam bentuk kertas atau output dicetak ke kertas
	Merge : Simbol yang menunjukkan mewakili penggabungan atau penyimpanan beberapa proses atau informasi sebagai salah satu
	Simbol Manual Operation : simbol yang menunjukan pengolahan yang tidak dilakukan oleh komputer
	Simbol Decision : simbol pemilihan proses berdasarkan kondisiyang ada
	Terminator Simbol : simbol untuk permulaan (start) atau akhir(stop) dari suatu kegiatan

Gambar 2.1. Legenda *Flowchart*

Sumber : (https://www.dicoding.com , 2023)

2.1.5 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut Romney dan Steinbart (2018:11) Sistem Informasi Akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai unttuk organiasi dengan :

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Bebagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pemasokannya (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian *internal*.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

2.1.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan dan akan memberikan informasi kepada pihak *internal* dan pihak *eksternal* terhadap kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Tujuan laporan keuangan menurut SAK-EMKM adalah guna memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisi serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (IAI, 2018).

Menurut Kasmir (2019:11) tujuan pembuatan laporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah *aktiva* (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tetang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap *aktiva, pasiva,* dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajeen prusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

1. Pengertian SAK EMKM

Perkembangan SAK-ETAP masih kurang sederhana dalam menyusun laporan keuangan UMKM, sehingga pada akhir 2016 tanggal 24 Oktober IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) Menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) dan sudah berlaku sejak 01 Januari 2018. Menurut Sularsih dan Sobir (2019:11) SAK-EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelapor keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah, SAK-EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK-ETAP. SAK-EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 62,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi yang ada seperti saat ini.

Entitas Dasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah yaitu entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak-tidaknya selama dua tahun berturut-turut (Rachmanti dkk., 2019).

Tujuan laporan keuangan SAK EMKM adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, yang berguna bagi sejumlah besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa saja yang tidak mampu membeli laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

2. Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (IAI, 2018) menjelaskan penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas.

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, *liabilitas*, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam konsep dan prinsip pervasif.

Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan, yaitu :

a. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
b. Representasi tepat, informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
c. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
d. Keterpahaman, informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketentuan yang wajar. (IAI, 2018).

3. Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2018) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah menyebutkan laporan keuangan minimum terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan berisi informasi tentang aset, kewajiban, dan modal perusahaan pada tanggal neraca. Laporan posisi keuangan perusahaan mencakup akun - akun berikut:

a. Kas dan setara kas
b. Piutang
c. Persediaan
d. Aset tetap
e. Utang usaha
f. Utang Bank
g. Modal

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keunagan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos – pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos – pos asset berdasarkan urutan likuiditas dan pos – pos likuiditas berdasarkan urutan jatuh tempo.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas menyajikan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut :

a. Pendapatan
b. Beban keuangan
c. Beban pajak

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan yaitu:

a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. (IAI, 2018).

2.1.8 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang memiliki skala kecil, sumber daya terbatas, dan pengaruh lokal atau regional yang kuat, serta memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial. UMKM memiliki karakteristik seperti modal terbatas, tenaga kerja terbatas, akses terbatas ke pasar dan teknologi, serta tidak memiliki jaringan distribusi yang luas.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal (3) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Adapun definisi dan kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha baik dalam bentuk CV, firma maupun perseroan terbatas yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memilik hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang yaitu memilik kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Undang-Undang yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).

2.1.9 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia

Menurut Sujarweni (2020) dalam karakteristik di indonesia ada empat alasan yang menjelaskasn posisi strategis UMKM di indonesia. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di perdesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika indonesia dilandasi krisis ekonomi.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan jenis usaha yang memiliki karakteristik yang berbeda dari usaha besar atau perusahaan multinasional. Berikut adalah beberapa karakteristik UMKM yang ada di Indonesia :

1. Skala Usaha yang Kecil

   UMKM biasanya memiliki skala usaha yang kecil dan sederhana, dibandingkan dengan perusahaan besar atau multinasional. Biasanya, UMKM dijalankan oleh satu atau beberapa orang saja, dan memiliki modal yang terbatas.

2. Modal yang Terbatas

   UMKM seringkali dimiliki oleh pelaku usaha dengan modal terbatas, sehingga keuntungan yang diperoleh juga terbatas. Seringkali, modal yang dimiliki berasal dari tabungan pribadi atau pinjaman kecil dari keluarga atau teman.

3. Sumber Daya Manusia yang Terbatas

   UMKM biasanya memiliki sumber daya manusia yang terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Seringkali, pemilik usaha dan beberapa anggota keluarganya yang menjadi tenaga kerja, dan tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu.

4. Keterbatasan Akses Keuangan

   UMKM seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh akses keuangan dari lembaga keuangan formal seperti bank karena adanya persyaratan yang ketat dan risiko tinggi. Oleh karena itu, banyak UMKM mengandalkan pembiayaan dari pinjaman informal atau koperasi kecil.

5. Fokus pada Pasar Lokal

   UMKM umumnya fokus pada pasar lokal dan tidak memiliki jaringan distribusi yang luas. Hal ini seringkali membuat UMKM kesulitan untuk bersaing dengan perusahaan yang lebih besar dan lebih mapan.

6. Berorientasi Pada Kualitas dan Inovasi

   Meskipun modal dan sumber daya terbatas, UMKM seringkali berorientasi pada kualitas produk dan inovasi. Hal ini dilakukan untuk menjaga daya saing mereka di pasar lokal dan meningkatkan peluang usaha.

7. Kemandirian Usaha

   UMKM umumnya dikelola secara mandiri oleh pemilik usaha atau beberapa anggota keluarganya. Mereka bertanggung jawab atas seluruh aspek usaha, mulai dari produksi, pemasaran, hingga manajemen keuangan.

Demikian beberapa karakteristik UMKM. Meskipun memiliki keterbatasan dalam modal, sumber daya manusia, dan akses keuangan, UMKM dapat menjadi kekuatan ekonomi yang penting bagi suatu negara, terutama dalam menggerakkan roda ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru.

2.1.10 Peluang dan Tantangan yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia

UMKM di Indonesia memiliki berbagai peluang untuk berkembang dan memperluas pasar. Berikut beberapa peluang yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia :

1. Konsumsi Yang Terus Meningkat

   Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus meningkat dan meningkatnya daya beli masyarakat membuat konsumsi produk UMKM semakin meningkat. UMKM dapat memanfaatkan peluang ini dengan meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pasar.

2. Kemajuan Teknologi

   Kemajuan teknologi memungkinkan UMKM untuk memperbaiki proses produksi dan meningkatkan efisiensi. UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas produk, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperluas jangkauan pasar dengan adanya platform online.

3. Adanya Kebijakan Pemerintah

   Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung UMKM, seperti peningkatan akses keuangan, pengembangan pasar dan pelatihan untuk pemilik UMKM. Dengan adanya dukungan pemerintah, UMKM memiliki peluang untuk mengembangkan usaha mereka.

4. Potensi Ekspor

   Indonesia memiliki berbagai produk unggulan yang dapat dipasarkan ke luar negeri. UMKM memiliki peluang untuk memasarkan produk mereka ke pasar global dengan dukungan pemerintah dalam pengembangan pasar ekspor.

5. Kebutuhan Pasar yang Beragam

   Pasar Indonesia memiliki kebutuhan yang beragam, termasuk kebutuhan untuk produk lokal yang berkualitas dan terjangkau. UMKM dapat memanfaatkan

peluang ini dengan mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan meningkatkan kualitas produk mereka.

Dalam keseluruhan, UMKM di Indonesia memiliki peluang untuk berkembang dan memperluas pasar. Penting bagi UMKM untuk memanfaatkan peluang tersebut dengan meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pasar, dan memanfaatkan teknologi.

Walaupun UMKM sangat berkontribusi bagi perrekonomian indonesia, akan tetapi perkembangan UMKM tidak selalu berjalan dengan baik. Menurut Sujarweni (2020) masih banyaknya tantangan baik dari sisi internal maupun sisi eksternal yang harus dihadapi para pelaku UMKM, sebagai berikut:

a. Tantangan Dari Sisi *Internal*
    1. Modal, masih terdapat kesulitan dalam hal peminjaman modal.
    2. Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap teknologi terbaru, pemasaran produk yang masih sangat sederhana dan para pelaku UMKM belum dapat memahami pangsa pasar dengan baik.
    3. Hukum, pada umumnya para pelaku UMKM berbadan hukum perseorangan, akan tetapi ada yang berbadan hukum persekutuan maupun perseroan terbatas.
    4. Akuntabilitas, masih banyaknya UMKM yang belum mempunyai administrasi keuangan dan manajemen yang baik.
b. Tantangan Dari Sisi *Eksternal*
    1. Infrastruktur, masih terbatasnya sarana dan prasarana serta teknologi yang digunakan oleh UMKM dalam menghasilkan produk.
    2. Akses, UMKM belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah dan keterbatasan akses terhadap teknologi.

2.1.11 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu konsep yang mengacu pada susunan atau kerangka organisasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai posisi, tugas, dan tanggung jawab dalam sebuah perusahaan atau institusi. Struktur organisasi biasanya digambarkan dalam bentuk diagram yang menunjukkan hierarki atau tata hubungan antara unit atau departemen yang ada. Dalam Purba, dkk (2020:135), Struktur organisasi

merupakan sistem berupa jaringan kerja yang mencakup tugas-tugas, sistem pelaporan hingga komunikasi yang mengaitkan pekerjaan secara individual bersama-sama dengan kelompok.

Menurut U.R (2019:8) Struktur Organisasi merupakan sistem formal berupa tanggung jawab serta hubungan yang saling mempengaruhi, Sistem ini mengendalikan suatu individu bekerja sama dan mengelola semua sumber daya yang ada guna tercapainya tujuan suatu organisasi. Selain itu memberikan penjelasan bahwa perlu dibentuk struktur organisasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian atau pengendalian organisasi beberapa kegiatan yang harus dilakukan guna tercapainya tujuan bersama. Tujuan yang paling utama pada struktur organisasi adalah berfungsi sebagai alat kontrol untuk mengontrol koordinasi setiap orang dan motivasi kerja untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

Maka disimpulkan bahwa struktur organisasi adalah sebuah susunan tugas-tugas serta tanggung jawab individu dan kelompok yang menggambarkan pola hubungan dari pekerjaan, pelaporan dan termasuk komunikasi dari suatu komponen yang ada di dalamnya guna mencapai tujuan organisasi.

Beberapa komponen penting dalam struktur organisasi antara lain :

1. Departemen dan Divisi : Suatu perusahaan atau organisasi biasanya terbagi menjadi beberapa departemen atau divisi yang mempunyai tanggung jawab dan tugas yang berbeda. Setiap departemen biasanya dipimpin oleh seorang kepala departemen atau manajer.
2. Hierarki : Struktur organisasi juga melibatkan hierarki atau urutan posisi yang berbeda. Dalam organisasi yang besar, struktur ini biasanya dibagi menjadi beberapa level, seperti direktur, manajer, supervisor, dan staff.
3. Tanggung Jawab : Setiap posisi atau departemen biasanya memiliki tanggung jawab yang jelas terhadap tugas dan tujuan organisasi. Tanggung jawab ini sering kali dijabarkan dalam *job description* atau deskripsi pekerjaan.
4. Komunikasi : Struktur organisasi yang baik juga harus memperhatikan aliran komunikasi yang baik antar departemen atau posisi dalam organisasi. Hal ini akan memastikan setiap informasi dan keputusan dapat diteruskan secara efektif ke setiap level yang terlibat.

5. Fleksibilitas : Struktur organisasi juga harus fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar atau kebutuhan organisasi. Organisasi harus mampu mengubah struktur organisasinya agar dapat merespon perubahan kondisi dan kebutuhan.

Dengan memiliki struktur organisasi yang baik dan efektif, sebuah organisasi dapat mengoptimalkan kinerja dan pencapaian tujuannya dengan lebih baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devany (2018) dengan judul penelitian "Analisis Kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Yang Dapat Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Dengan Omzet Kecil (Studi Kasus Pada UMKM ARA)" Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi UMKM dengan omzet kecil seperti UMKM ARA. Setelah penelitian ini dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini UMKM ARA belum membutuhkan SIA untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sistem ini dibutuhkan apabila UMKM ARA telah memiliki tenga kerja dan omzet yang lebih besar. SIA ini dapat diterapkan oleh UMKM yang memiliki omzet yang lebih besar yang sudah tidak efektif lagi apabila hanya melalui pencatatan sederhana.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Rawun dan Oswald (2019) dengan judul penelitian "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Studi kasus UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)" Menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah UMKM yang terdaftar di Kantor Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang sebanyak 74 UMKM, tidak ada UMKM satupun yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, dan tidak adanya keinginan setiap pelaku UMKM untuk berusaha membuat laporan keuangan dikarenakan waktu dan pengetahuan yang lebih untuk menyusun laporan keuangan.

Penelitian Indra (2020) dengan judul penelitian "Penerapan Sebelum Dan Sesudah Sistem Informasi Akuntansi Syariah Dengan Menggunakan Aplikasi *Software*

Accounting Dalam Peyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM" bertujuan untuk mengetahui manfaat penerapan sebelum dan sesudah penggunaan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan *Software Accounting* Zahir dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode analisis yang dilakukan dengan mencari kekuatan yang ada dalam perusahaan kemudian dibandingkan dengan software *Accounting* Zahir yang akan direkomendasikan penulis. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data data primer yang diperoleh secara langsung dari pihak UMKM melalui wawancara. Hasil penelitian ditemukan bahwa laporan keuangan para UMKM Kota Bengkulu saat ini sudah baik. Para UMKM tidak perlu repot membuat laporan keuangan secara manual. Dalam membuat bukti nota atau *invoice* transaksi tidak perlu secara manual, karena aplikasi *accounting* sudah dapat mencetak semua bukti tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saraswati, dkk (2021) dengan judul penelitian "Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah "Rumah Kreatif Bumn" Purbalingga" menjelaskan bahwa dengan tersedianya pencatatan keuangan yang sesuai dan dilandasi penerapan sistem informasi akuntansi dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk mengakses pembiayaan baik yang bersumber dari pemerintah maupun pihak kreditur (Bank) untuk perkembangan bisnisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfionita dan Sri (2022) dengan judul penelitian "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Wingko Bunda Di Tulungagung" Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, UMKM Wingko Bunda tidak menggunakan model SIA disetiap transaksi kas masuk maupun keluarnya. Hal tersebut menjadikan munculnya berbagai permasalahan, misalnya ketidakcocokan saat menghitung kas terhadap bukti transaksinya, bahkan timbul transaksi sehubungan terhadap penerimaan maupun pengeluaran kas yang hilang sebelum dicocokan. UMKM ini juga masih menggunakan system manual yang menjadikan kegiatan operasionalnya tidak efisien sehingga akan berdampak pada pendapatannya. Didalam SIA, ada sejumlah fitur yang dapat menanggulangi kelemahan pada SIA di UMKM Wingko Bunda. Kelebihannya yaitu dapat memberi proses efektif

dan efisien saat memproses kegiatan keuangannya serta memudahkan pengguna karena datanya bisa dengan otomatis berbasis data yang diusulkan. SIA yang sudah terintegrasikan secara efektif akan memberi output berkualitas yang menggunakan konsep laporan yang bisa dimodifikasikan menyesuaikan keperluan penggunanya.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Devany (2018)	Analisis Kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Yang Dapat Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Dengan Omzet Kecil (Studi Kasus Pada UMKM ARA)	Sistem Informasi Akuntansi	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini UMKM ARA belum membutuhkan SIA untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sistem ini dibutuhkan apabila UMKM ARA telah memiliki tenga kerja dan omzet yang lebih besar. SIA ini dapat diterapkan oleh UMKM yang memiliki omzet yang lebih besar yang sudah tidak efektif lagi apabila hanya melalui pencatatan sederhana.

2	Rawun dan Oswald (2019)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Studi kasus UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)	Akuntansi Keuangan	Hasil penelitiannya adalah UMKM yang terdaftar di Kantor Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang sebanyak 74 UMKM, tidak ada UMKM satupun yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, dan tidak adanya keinginan setiap pelaku UMKM untuk berusaha membuat laporan keuangan dikarenakan waktu dan pengetahuan yang lebih untuk menyusun laporan keuangan.
3	Indra (2020)	Penerapan Sebelum Dan Sesudah Sistem Informasi Akuntansi Syariah Dengan Menggunakan Aplikasi *Software Accounting* Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM	Sistem Informasi Akuntansi	Hasil penelitian ditemukan bahwa laporan keuangan para UMKM Kota Bengkulu saat ini sudah baik. Para UMKM tidak perlu repot membuat laporan keuangan secara manual. Dalam membuat bukti nota atau *invoice* transaksi tidak perlu secara manual, karena aplikasi *accounting* sudah dapat mencetak semua bukti tersebut.
4	Saraswati, dkk (2021)	Peranan Sistem Informasi AkuntansiTerhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah “Rumah Kreatif Bumn” Purbalingga	Sistem Informasi Akuntansi	Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan tersedianya pencatatan keuangan yang sesuai dan dilandasi penerapan sistem informasi akuntansi dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk mengakses pembiayaan baik yang bersumber dari pemerintah maupun pihak kreditur (Bank) untuk perkembangan bisnisnya.

5	Alfionita dan Sri (2022)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Wingko Bunda Di Tulungagung	Sistem Informasi Akuntansi	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, UMKM Wingko Bunda tidak menggunakan model SIA disetiap transaksi kas masuk maupun keluarnya. UMKM ini masih menggunakan sistem manual yang menjadikan kegiatan operasionalnya tidak efisien sehingga akan berdampak pada pendapatannya. Didalam SIA, ada sejumlah fitur yang dapat menanggulangi kelemahan pada SIA di UMKM Wingko Bunda. Kelebihannya yaitu dapat memberi proses efektif dan efisien saat memproses kegiatan keuangannya serta memudahkan pengguna karena datanya bisa dengan otomatis berbasis data yang diusulkan. SIA yang sudah terintegrasikan secara efektif akan memberi *output* berkualitas yang menggunakan konsep laporan yang bisa dimodifikasikan menyesuaikan keperluan penggunanya.

Sumber : Kampus Terkait (2018-2022)

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:95) “Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting”. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Selanjutnya pertautan antar variabel itu dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian.

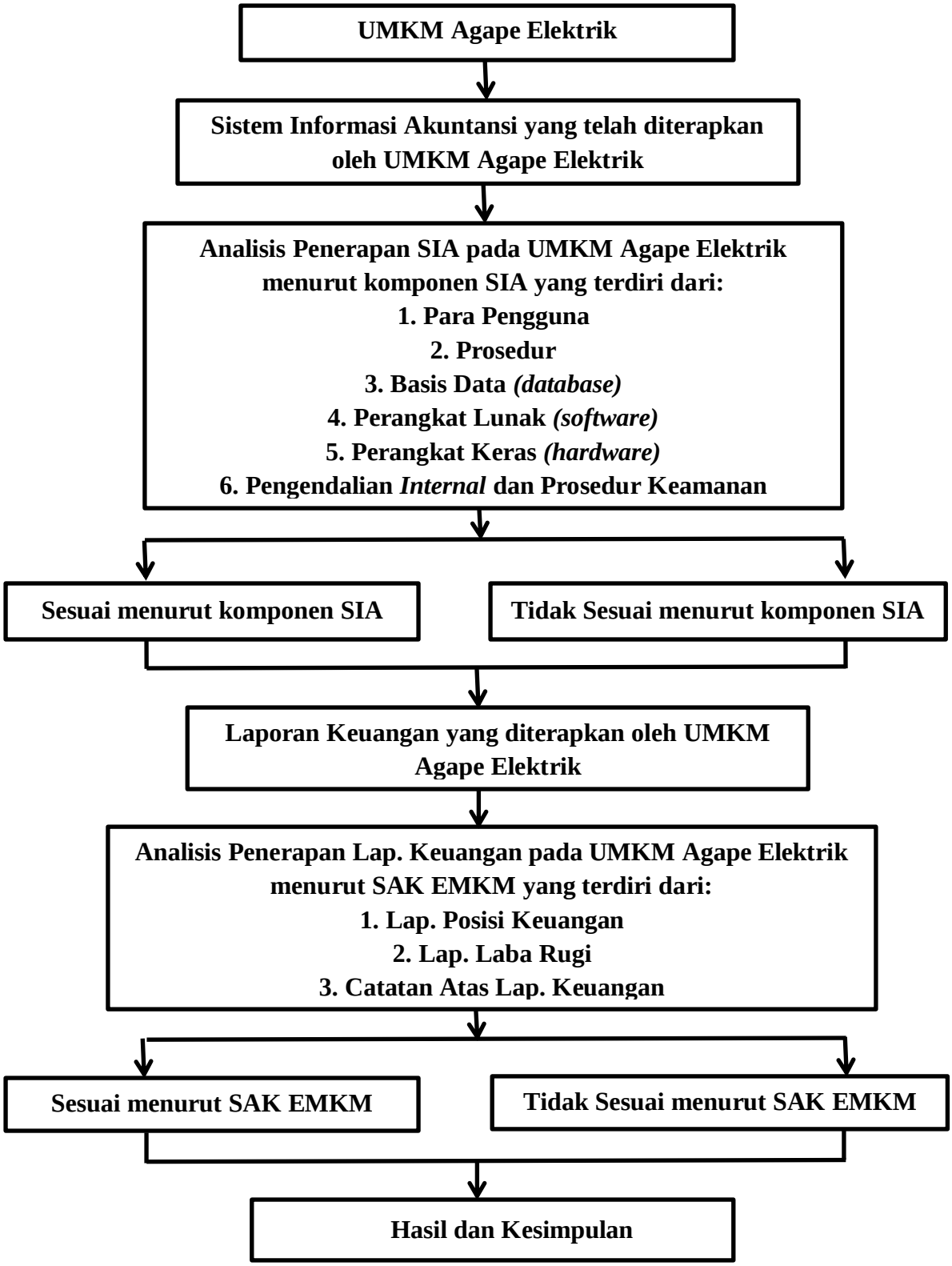

Gambar 2.2. Kerangka Konseptual

Sumber : Peneliti (2023)